

**Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga Bahagia pada Penerima Bantuan PKH Di Desa Pelang Lor, Dusun Tambakselo Barat RT/RW 03/03, Kecamatan Kedunggalur, Kabupaten Ngawi**

**Rihan Mustafa Zahri<sup>1)</sup>, Wahyu Wirasari<sup>2)</sup>.**

**<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun**

**email: [rihanmustafa@unipma.ac.id](mailto:rihanmustafa@unipma.ac.id)**

*Abstrak*

PKH merupakan program bantuan sosial dari pemerintah untuk keluarga Miskin (KM) bersyarat kepada keluarga miskin sebagai penerima manfaat. Keluarga penerima manfaat maksimal 4 orang jiwa dalam satu keluarga dengan kriteria sebagai berikut: Ibu hamil senilai, Anak usia 0 sd 6 tahun, Anak Sd, SMP senilai, SMA, Disabilitas dan Lansia senilai (Petunjuk Teknis PKH, 2020). Program PKH ini bertujuan untuk memerangi kemiskinan agar untuk meningkatkan kualitas hidup dalam perilaku pendidikan, kesehatan dan sosial di Indonesia serta memutus rantai kemiskinan digenerasi yang akan datang. Akan tetapi dengan adanya bantuan tersebut masyarakat kurang memperhatikan pengelolannya dengan baik sehingga kerap uang bantuan tersebut langsung habis dibelanjakan untuk membeli sembako atau pun membayar utang dll. Hal tersebut meningkatkan pola konsumtif masyarakat tetapi tidak meningkatkan taraf hidup yang berkelanjutan demi mensukseskan program pemerintah.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang perencanaan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien bagi ibu-ibu penerima bantuan, sehingga menimbulkan keuangan keluarga yang bahagiadan berkelanjutan. Hasil penelitian ini bahwa program pengabdian masyarakat ini telah terpenuhi dengan beberapa indikator yaitu terlaksananya program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga bahagia, terlaksananya pendampingan pengelolaan keuangan keluarga bahagia dan para ibu rumah tangga bisa membuat pengelolaan keuangan dengan baik.

**Kata Kunci:** PKH, Pengelolaan Keuangan, Keluarga Bahagia.

*Abstract*

*PKH is a conditional social assistance program from the government for poor families (KM) to poor families as beneficiaries. The beneficiary family is a maximum of 4 people in one family with the following criteria: Pregnant women worth, Children aged 0 to 6 years, Elementary children, Middle Schools worth, High Schools, Disabilities and Elderly worth (PKH Technical Instructions, 2020). This PKH program aims to fight poverty in order to improve the quality of life in education, health and social behavior in Indonesia and break the chain of poverty in future generations. However, with this assistance, people pay less attention to their financial management properly so that often the aid money is spent directly on buying groceries or paying debts etc. This increases the consumption pattern of the community but does not increase the sustainable standard of living for the success of government programs.*

*This service aims to increase knowledge and skills regarding effective and efficient financial management planning for mothers who receive assistance, so as to create happy and sustainable family finances. The results of this study indicate that this community service program has been fulfilled with several indicators, namely the implementation of a happy family financial management training program, the implementation of financial management assistance for happy families and housewives can make financial management well.*

**Keywords:** PKH, Financial Management, Happy Family.

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Desa Pelang Lor mempunyai empat bagian wilayah yang terdiri dari: Dusun Tambakselo Timur, Tambakselo Barat, Tambakselo selatan dan Dusun Pelanggarem yang masuk di Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Desa Pelang Lor berjarak sekitar 20 km dari pusat pemerintahan kabupaten sedangkan jarak dengan Kecamatan Kedunggalar sekitar 7 km. Secara geografis Desa Pelang Lor mempunyai lahan pertanian dan perkebunan yang luas dan subur sehingga masyarakat sekitar sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dalam meningkatkan taraf hidup keluarga. Akan tetapi dengan kondisi alam yang subur ternyata tidak menjamin kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat di Desa Pelang Lor.

Hal ini dijelaskan bahwa kecamatan Kedunggalar yang mencakup Desa Pelang Lor Kabupaten Ngawi merupakan kecamatan yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lain sejumlah 74.253 jiwa (Sidik, 2019). Dengan kurangnya tingkat kesejahteraan yang ada di Desa Pelang Lor maka pemerintah memberikan bantuan lewat Program Keluarga Harapan, yang menjadi penyelamat bagi warga miskin di Desa Pelang Lor, kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi. Program ini dilakukan pemerintah untuk membantu mengurangi kemiskinan dan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan drajat kualitas kehidupan masyarakat miskin. Salah satu penerima bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) dari Dinas Sosial Kabupaten Ngawi adalah Desa Pelang Lor, Dusun Tambakselo Barat RT/RW 03/03 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Program PKH ini sudah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia sejak tahun 2007 sampai sekarang masih terus berjalan

dengan baik untuk memerangi kemiskinan yang terjadi daerah-daerah (Info@kemensos.go.id).

Bantuan PKH diberikan kepada keluarga yang mempunyai KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) yang diperuntukkan untuk keluarga miskin dan bantuan akan diberikan dengan 4 tahap dalam setahun (Permensos, 2019). Keluarga penerima manfaat maksimal 4 orang jiwa dalam satu keluarga dengan kriteria sebagai berikut: Ibu hamil senilai, Anak usia 0 sd 6 tahun, Anak Sd, SMP senilai, SMA, Disabilitas dan Lansia senilai (Petunjuk Teknis PKH, 2020). Akan tetapi dengan adanya bantuan tersebut masyarakat kurang memperhatikan pengelolaan keuangannya dengan baik sehingga kerap uang bantuan tersebut langsung habis dibelanjakan untuk membeli sembako atau pun membayar utang dll. Hal tersebut benar meningkatkan pola konsumtif masyarakat tetapi tidak meningkatkan taraf hidup yang berkelanjutan demi mensukseskan program pemerintah.

Maka dari itu perlu adanya perencanaan atau pengelolaan keuangan yang sederhana di sebuah keluarga untuk mengelola uang dengan efisien dan seefektif mungkin agar tidak terlalu konsumtif dan bijak dalam mengeluarkan uang (Yohana, 2014). Bank Indonesia (2013) dan Santoso (2018) juga menjelaskan bahwa pengelolaan keluarga sangat penting dalam mengatasi permasalahan ekonomi keluarga yang memberikan efek jangka panjang yaitu kebahagiaan keluarga. Didalam pelaksanaan pengelolaan keluarga diperlukan langkah pertama: Pencatatan aset atau harta yang dimiliki, Kedua: catat semua pemasukan dan pengeluaran, ketiga: identifikasi pengeluaran rutin bulanan dan tahunan, keempat: menyusun rencana pengeluaran, kelima menabung secara periodik (Bank Indonesia, 2013). Adapun contoh pencatatan berdasarkan asas akuntansi yang sederhana:

**Tabel 1**  
**Pencatatan pemasukan dan pengeluaran**

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Debit)	Pengeluaran (Kredit)

---

---

Total pemasukan/pengeluaran			
-----------------------------	--	--	--

**Tabel 2**  
**Catatan Menabung**

Tanggal	Keterangan	Jumlah +/-	Saldo

## 2. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang perencanaan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien bagi peserta sehingga menimbulkan keuangan keluarga yang bahagia serta tercapainya luaran yaitu berupa jurnal pengabdian masyarakat.

## 3. Manfaat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini memberikan manfaat untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menjalin sinergisitas dengan pemerintah, meningkatkan keuangan keluarga yang bahagia.

## 4. Kajian Pustaka

### a. Pengelolaan Keuangan

Bank Indonesia (2013) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sebagai tindakan atau usaha untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang yang meliputi pengelolaan keluarga, individu dan perusahaan. Secara umum pengelolaan keuangan meliputi :

- a) Mencapai target dana tertentu dimasa yang akan datang
- b) Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki
- c) Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran)
- d) Melakukan manajemen resiko dan mengatur resiko dengan baik
- e) Mengelola utang piutang

### b. PKH (Program Keluarga Harapan)

PKH merupakan program bantuan sosial dari pemerintah untuk keluarga Miskin (KM) bersyarat kepada keluarga miskin (KM) sebagai penerima manfaat (permensos, 2019). Program sudah dilaksanakan pada tahun 2007 bertujuan untuk memerangi kemiskinan agar untuk meningkatkan kualitas hidup dalam perilaku pendidikan, kesehatan dan sosial di Indonesia (Kiwang, 2018). Harapannya untuk pelaksanaan PKH ini bisa berjalan dengan baik dan bisa memutus rantai kemiskinan antar generasi. Dalam pelaksanaannya PKH disalurkan melalui 4 tahap atau 3 bulan sekali dengan adanya kriteria yaitu:

- a) Kriteria komponen kesehatan
  - Ibu hamil, maksimal 2 kali kehamilan
  - Anak usia 0 sampai 6 tahun, maksimal 2 anak
- b) Kriteria komponen kesejahteraan sosial
  - Usia 60 tahun ke atas, maksimal 1 orang dalam keluarga
  - Penyandang disabilitas berat yang diutamakan, maksimal 1 orang dalam keluarga
- c) Kriteria komponen pendidikan
  - Anak SD atau MI
  - Anak SMP atau Mts sederajat
  - Anak SMA atau MA sederajat
  - Anak usia 6 s/d 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.

## **B. METODE**

### **1. Pemaparan Masalah**

Salah satu masalah yang timbul adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan keuangan yang sehat dan bahagia untuk kedepannya sehingga masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH itu cenderung untuk berperilaku konsumtif tanpa memikirkan investasi jangka panjangnya dan adanya pandemi Covid-19 yang membuat penghasilan masyarakat Desa Pelang Lor Dusun Tambakselo Barat RT/RW 03/03 Kec. Kedunggalar, Kab. Ngawi mengalami defisit.

### **2. Analisa**

Observasi awal melalui pengamatan dan wawancara terlebih dahulu untuk menemukan masalah yang ada dihadapi warga yang mendapatkan bantuan PKH tersebut. Dari permasalahan tersebut bahwa adanya dampak pandemi covid-19 yang menyebabkan penghasilan masyarakat Desa Pelang Lor Dusun Tambakselo Barat RT/RW 03/03 Kec. Kedunggalar, Kab. Ngawi mengalami defisit karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan buruh swasta. Oleh karena pendapatan yang tak menentu, maka bantuan PKH ini cenderung untuk menutupi kebutuhan dan pengeluaran keluarga sehari-hari tanpa memikirkan pengelolaan keuangan yang bahagia untuk kedepannya.

### 3. Penyelesaian Masalah

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga Bahagia meliputi:

- a) Melakukan sosialisasi pentingnya pengelolaan keluarga dan memberikan pelatihan terkait cara membuat pengelolaan keuangan keluarga yang bahagia sesuai asas akuntansi sederhana yang dikemukakan oleh Bank Indonesia.
- b) Melakukan monitoring dalam pengimplementasian pengelolaan keuangan
- c) Evaluasi, apakah pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan harapan atau tidak

### 4. Implementasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat selama 1 bulan mulai pada tanggal 9 November sampai 12 Desember 2020 berikut pelaksanaannya sesuai protokol kesehatan:

<b>Jadwal Kegiatan</b>	
<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
Minggu ke 1: 16-21 November 2020	- Observasi dan persiapan administrasi, mencari permasalahan terhadap masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH dan membuat solusi
Minggu ke 2 : 23-28 November 2020	- Mensosialisasikan pengendalian keluarga yang bahagia di masa yang akan datang dengan cara ceramah dan diskusi - Memberikan pelatihan dan mendorong masyarakat untuk membuat pengelolaan keuangan keluarga agar masyarakat

	tidak berperilaku konsumtif
Minggu ke 3: 30-5 Desember 2020	- Memberikan pendampingan dalam pembuatan keuangan keluarga kepada masyarakat - Memotivasi atau mendorong untuk menjadi keluarga bahagia dengan mengimplementasikan pengelolaan keuangan
Minggu ke 4: 7- 12 Desember 2020	- Mengevaluasi kegiatan, apakah masyarakat sudah bisa membuat pengelolaan keuangan keluarga dengan baik atau tidak

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terpenuhi dengan beberapa indikator yaitu terlaksananya program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga bahagia, terlaksananya pendampingan pengelolaan keuangan keluarga bahagia dan para ibu rumah tangga bisa membuat pengelolaan keuangan dengan baik. Hal tersebut, memberikan dampak positif pada ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan kualitas SDM dalam pengelolaan keuangan keluarga, bisa merencanakan pengeluaran keluarga dan menambah wawasan atau kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang bahagia di masa yang akan datang.

**Gambar. 1.**  
**Setelah pemaparan materi**



**Gambar. 2**  
**Hari terakhir pengabdian masyarakat**



#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengabdian masyarakat tentang pengelolaan keuangan keluarga bahagia dengan masyarakat khususnya ibu-ibu penerima manfaat program keluarga harapan dari dinas sosial Desa Pelang Lor, Dusun Tambakselo Barat RT/RW 03/03, Kec. Kedunggalar, Kab.Ngawi telah berjalan dengan lancar dan ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan hingga akhir. Harapannya ilmu yang telah diberikan oleh tim pengabdian masyarakat Prodi D3 Manajemen Pajak Universitas PGRI Madiun bisa bermanfaat dan dapat meningkatkan keterampilan para ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga dengan baik sehingga bisa memutus rantai kemiskinan di generasi yang akan datang. Saran yang dapat direkomendasikan yaitu perlunya waktu pendampingan yang agak panjang terkait pengelolaan keuangan keluarga dan perlunya diberikan pelatihan, sosialisasi dan motivasi untuk memberikan semangat ibu-ibu untuk

## WIRYAKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 1, Nomor 1, Januari, 2022, e-ISSN: 2827-9336

---

memperoleh penghasilan tambahan demi peningkatan kesejahteraan hidup keluarga yang bahagia.

## DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2013). Pengelolaan keuangan. Group pengembangan keungan inklusif departemen pengembangan akses keuangan dan umkm bank Indonesia : Jakarta.

<https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>. Di akses pada tanggal 25 April 2021.

Keputusan Direktur Jendral Perlindungan Dan Jaminan Sosial Nomor: 04/3/OT.02.01/1/2020 Tentang Petunjuk Teknis Penyeluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan 2020.

Kiwang, A. S. (2018). Implementasi kebijakan program keluarga harapan.di kota kupang.*Journal of Politics and policy*, 1 (1), 31-48.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial Di Lingkungan Kementerian Sosial.

Santoso, F. I. (2018). Pelatihan akuntansi dasar perencanaan keuangan keluarga di rw 40 kampung pasekan maguwoharjo. *Implementasi Teknologi Tepat Guna Kepada Masyarakat*, 79-84.

Sidik, F. (2019). Kemiskinan dan pembangunan sektor pendidikan di kabupaten ngawi: Merumuskan isu strategis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 7 (2).

Yohana, C. (2014). Pelatihan mengelola keuangan sederhana bagi pengusaha kecil di desa cibadak. *Jurnal Sarwahita*, 67-70.